

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian supervisi pendidikan

Pembahasan tentang supervisi pendidikan didapati adanya berbagai pendapat, sebab masing – masing para ahli mempunyai sudut pandang dan tinjauan yang berbeda-beda. Hal ini di sebabkan oleh situasi kondisi para ahli itu sendiri serta sudut pandang mana mereka tekankan. Maka disini penulis berikan pengertian dari para ahli.

a. Good carter memberikan batasan supervisi sebagai berikut:

“Supervise adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan perkembangan guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.”

b. Boardman et. mengatakan :

“Supervise adalah usaha-usaha menstimulur mengkoordinasi dan membimbng secara kontiyupertumbuhan guru-guru baik di sekolah individu maupun secara kolektif , agar lebih mengerti dan lebih selektif mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat

menstimulir dan membimbing pertumbuhan murid secara kontinyu sehingga dengan demikian mereka dapat dapat dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi”¹

- c. Kimball Wiles bahwa yang di katakan supervise adalah:

“Bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik”²

“Ngalim purwanto mengatakan bahwa supervise adalah : suatu aktifitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para pegawai lainnya sehingga dalam melakukan pekerjaan mereka bisa efektif .³

- d. Hadari Nawawi berpendapat bahwa supervise pendidikan adalah :

Pelayanan yang di sediakan pemimpin untuk pembantu guru-guru (orng yang di pimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan aktifitas proses belajar mengajar di sekolah.⁴

Sedangkan pengertian pendidikan agama, Drs.zuhairini mengemukakan bahwa pendidikan Agama adalah: usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam .⁵

¹ Ibid, hal.19

² Ibid, hal. 21

³ Ngalim Purwanto,*Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT.Mutiara Sumbar Widiya, 1992)hal.52

⁴ Hadari nawawi *Administrasi pendidikan*,(Jakarta : CV.Haji Massengung,1992)hal.104

⁵ Zuraini,*Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya : Usaha Nasional,1983)hal.27

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan supervise pendidikan agama adalah bimbingan yang bersifat pembinaan yang diberikan kepada para guru agama agar mereka bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga diharapkan para guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama agar mereka bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga diharapkan para guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama

a. Tujuan supervise Pendidikan Agama

Tujuan yang hendak dicapai supervise pendidikan agama adalah terciptanya situasi belajar mengajar yang hidup atau adanya interaksi antara guru dan siswa.

Departemen pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa tujuan supervise adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha profesi.

Pendapat tersebut mengarah pada usaha peningkatan mutu belajar mengajar perbaikan situasi dan juga pengembangan ketrampilan proses belajar mengajar.

Bahwa “tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru meningkatkan kemampuannya Agar menjadi guru yang lebih baik”.

Seorang supervisor melalui usaha yang bersifat operasional yang dapat dijadikan pegangan dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu perlu

penjabaran tentang tujuan supervisi pendidikan yang bersifat operasional yang dapat memudahkan supervisor untuk mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif.

Adapun tujuan supervisi pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut

- 1) Membantu guru agar lebih mengerti / menyadari tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah
- 2) Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah masalah yang di hadapi siswanya.
- 3) Untuk melaksanakan kepemimpinan secara efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka peningkatan kegiatan-kegiatan professional di sekolah dan hubunganya antara staf dan kooperatif bersama-sama meningkatkan kemampuannya masing-masing.
- 4) Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap Guru, dan memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Membantu guru meningkatkan kemampuan, penampilannya di depan kelas.
- 6) Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuan secara maksimal.

- 7) Membantu guru menentukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
- 8) Menghindari tuntutan terhadap guru yang di luar batas atau tidak wajar, baik itu datangnya dari dalam maupun dari luar.

Sedangkan Piet Sahertian dan Frans Mahateru merinci juga tujuan supervisi pendidikan secara operasional sebagai berikut :

- 1) Membantu guru dengan jelas melihat tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- 4) Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pelajaran modern.
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- 6) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pelajaran guru itu sendiri.
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi mental dan moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- 8) Membantu guru-guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugasnya yang di perolehnya.
- 9) Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.

10) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka secara ringkas dapat di simpulkan bahwa supervisi pendidikan secara operasional adalah :

- 1) Membantu dan memahami dengan jelas tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pelajaran serta media lainnya.
- 3) Membantu guru dalam membimbing murid.
- 4) Membantu guru baru agar adaptasi dengan suasana kelas
- 5) Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi.
- 6) Membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya.
- 7) Membantu guru dalam mengembangkan kepribadianya sebagai guru.

b. Fungsi supervisi Pendidikan Agama

Dari ahli banyak berbeda pendapat dalam mendefinisikan supervise pendidikan, karena mereka berbeda dalam memandang fungsi supervise pendidikan tersebut sekalipun arah dari apa yang mereka itu sama, yakni sebagai langkah / usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya dari masing-masing pendapat para ahli tersebut akan di kemukakan untuk di peroleh inti pendapat yang nantinya lebih lanjut

Diantara pendapat-pendapat yang penulis kemukakan antara lain :

- 1) Menurut WH. Burton, bahwa fungsi utama supervise pendidikan yang paling sesuai atau modern adalah “menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi belajar”.
- 2) Menurut Swaringan fungsi supervise pendidikan adalah :
 - a) Mengkordinir usaha sekolah
 - b) Melengkapi kepemimpinan sekolah
 - c) Memperluas pengalaman guru
 - d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
 - e) Memberikan fasilitas dan penilaian trus menerus
 - f) Menganalisa situasi belajar mengajar
 - g) Membantu pengetahuan dan skill kepada anggota staf
 - h) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Kedelapan fungsi supervisi pendidikan tersebut diatas lebih membantu terhadap pemahaman supervisor. Oleh karena itu kedelapan fungsi itu penulis akan bahas lebih luas.

- 1) Mengkordinir usaha-usaha sekolah

Pada tahun-tahun terakhir ini perubahan dan perkembangan tenaga pengajar, maka disinilah perlu adanya koordinasi yang baik terhadap usaha-usaha sekolah. Misalnya seorang supervisor mengadakan kegiatan supervisi pada beberapa sekolah atau kela, bagaimana cara mebyusun sekolah, mengintensifkan tujuan

sekolah yang telah di tentukan. begitu pula dalam usaha pertumbuhan jabatan gurudengan jalan seminar, diskusi, penalaran dan lain-lain, semua itu di perlukan adanya kordinasi cukup mantap.

2) Melengkapi kepemimpinan sekolah

Kepemimpinan yang demokratis itu sangat di butuhkan, karena merupakan sesuatu kekuatan daya penggerak dan penentu. Untuk itu dsyaratkan hanya ketrampilan dan latihan maka disini supervisi berguna untuk melatih dan melengkapi kepemimpinan guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan mengajar yang tinggi.

3) Memperluas pengalaman guru

Perluasan pengalaman berakar dari sifat hakiki manusia, karena itu ingin mencapai kemampuan yang semaksimal mungkin, seorang pemimpin dapat berfungsi sebagai pemimpin pendidikan, bila mana ia dapat membantu dan member pengalaman baru kepada anggotanya sehingga mereka di supervisei maka makin hari bertambah dalam belajar mengajar.

4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif

Seorang supervisor setidak-tidaknya bertanya kepada dirinya sendiri, bagaimana dirinya dapat membantu, mendorong dan mengembagkan kreatifitas gur-guru. Disamping berpandangan bahwa dari manusia selalu ada dorongan untuk mencipta, apalagi di harapkan pada suatu rangsangan, maka supervise akan mejadi suatu kekuatan

untuk menstimulir segala daya kreasi, baik supervisornya, maupun yang supervise.

5) Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus

Setiap situasi selalu mengalami perubahan sedang perubahan kemungkinan baru, dan mencapai kemajuan yang lebih lanjut menghendaki adanya penilaian yang efektif terhadap setiap aktifitas, misalnya : cara mengembangkan metode dalam mengajar, cara membangkitkan minat murid untuk belajar lebih rajin., cara mengadakan evaluasi dan sebagainya. Penilaian yang menyeluruh, rapi dan teratur terhadap setiap usaha sekolah merupakan suatu hal yang sangat perlu.

6) Menganalisis situasi belajar mengajar

Yang menjadi tujuan utama dalam supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar. Untuk itu harus diciptakan situasi belajar mengajar yang baik sebagaimana yang dikehendaki. Maka dari itu perlu adanya suatu perencanaan yang benar-benar matang.

7) Membentuk pengetahuan dan skill kepada anggota staff

Pada setiap manusia ada potensi dan dorongan yang selalu berkembang lebih-lebih eorang guru yang di harapkan pada tantangan yang ewarnai tugasnya sekaligus menuntut bantuan jalan keluarnya. Potensi tersebut kadang-kadang belum bisa di kembangkan dan

direalisasikan secara optimal karena berbagai faktor. Maka untuk membawa dan mengantarkan pertumbuhan jabatan guru yang baik dikehendakinya kondisi yang baik pula. Salah satu usaha untuk mencapai hal di atas adalah dengan membantu dan member kesempatan guru tersebut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi agar dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai seorang guru.

- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru

Menyatukan dan membulatkan tujuan kemampuan, tampak dalam aspek psikologis dari bersifat manusia. Untuk mencapai suatu tujuan yang bulat dan berharga tinggi serta supervisor dan dengan yang di supervise penting sekali yaitu dengan menyadari beban dan tugasnya, lalu mengukur tujuan yang di kerjakan, maka perlu adanya pemecahan bersama-sama. Disinilah tampak bahwa supervise itu sangat besar artinya dalam pendidikan.

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat di atas secara tidak langsung akan didapat serangkaian dari unsur-unsur kegiatan yang menjadikan suatu usaha. Pendidikan dapat bermutu, jika kegiatan guru mendapatkan dan pembinaan sebagaimana pendapat Swearingen di atas, maka kegiatan tersebut akan lebih banyak menunjang guru dalam melaksanakan tugas, dan akan menunjukkan kualitas yang di miliki. Dari hal itu secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar anak didiknya.

Dimana tingkat prestasi siswa merupakan tolak ukur dalam menentukan kualitas mutu guru.

c. Teknik supervise pendidikan

Menurut Depertemen pendidikan dan kebudayaan untuk melaksanakan supervisi, pengawas atau kepala sekolah atau pejabat lainnya yang berwenang dapat menggunakan beberapa teknik supervisi:

- 1) Kunjungan kelas
- 2) Observasi kelas
- 3) Konferensi kasus
- 4) Observasi dokumentasi
- 5) Wawancara
- 6) Angket
- 7) Laporan secara tertulis⁶

Sedangkan NA Amtembu berpendapat bahwa tehnik-tehnik dalam melaksanakan supervisi adalah :

- 1) Teknik yang bersifat individual
- 2) Teknik yang bersifat kelompok ⁷

a) Teknik yang bersifat individual adalah apabila seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya yang didatangi hanya satu orang saja. Adapun yang termasuk dalam teknik individual ini antara lain :

⁶ Depdikbud, *petunjuk pelaksanaan dan supervisi* (Surabaya : kanwil Depdikbud Jatim,1988) hal. 6-7

⁷ NA Amatembun, *Supervisi Pendidikan* (Bandung : FIP.IKIP Bandung,1976)hal. 56

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas yang dimaksud adalah supervisor datang pada guru sedang mengajar. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi belajar mengajar disuatu kelas. Disamping itu, kunjungan itu bertujuan untuk membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Yang diutamakan dalam kunjungan ini adalah mempelajari sikap, perhatian dan kualitas secara belajar mengajar, sehingga ini berguna sebagai alat untuk memajukan belajar mengajar di sekolah atau di kelas yang di kunjungi, misalnya mengenai metodenya, kesiapannya, penggunaan alat-alat dan sebagainya. dengan harapan kesulitan itu dapat di pecahkan bersama, begitu pula masalah lain yang dianggap perlu agar lebih meningkatkan belajar mengajarnya.

Adapun perlu disiapkan dan di kerjakan oleh supervisor dalam kunjungan kelas ini adalah :

- Perlu di ketahui sebelum mengadakan kunjungan seperti :
keadaan guru, lingkungan sekolah, secara menggunakan alat peraga dan sebagainya.
- Merencanakan tujuan terlebih dahulu, dengan menganalisa tugas jabatan guru yang bersangkutan, kemudian menentukan

kondisi belajar yang di inginkan sehingga akhirnya tujuan yang di tentukan dapat dicapai.

- Observasi kelas
- Hal-hal yang harus di observasi adalah kegiatan siswa, penggunaan alat, penggunaan bahan-bahan pelajaran lainnya.

2) Percakapan pribadi

Yang di maksud adalah percakapan / dialog antara supervisor dengan yang supervisi di luar kunjungan kelas. Yang menjadi tema adalah usah-usaha untuk memecahkn problematika yang dihadapi guru, baik dikelas maupun di luar kelas serta memperbaiki kelemahan-kelemahan / kekurangan yang sering di lakukan oleh guru.

b) Teknik yang bersifat kelompok

Yang di maksud dengan adalah seorang supervisor mengadakan supervisi padaa sejumlah guru dalam suatu kelompok, seperti :

- 1) Pertemuan orientasi guru-guru baru
- 2) Panitia penyelenggaraan
- 3) Rapat guru
- 4) Studi kelompokantar guru
- 5) Diskusi sbagai proses kelompok
- 6) Tukar menukar pengalaman

- 7) Lokkarya
- 8) Seminar
- 9) Symposium
- 10) Deontrasi teaching
- 11) Bulletin supervisi
- 12) Perpustakaan jabatan
- 13) Membaca langsung
- 14) Mengikuti kursus
- 15) Mengorganisasi jabatan
- 16) Curriculum labolatory
- 17) Perjalanan sekolah untuk staff sekolah.⁸

Dari sekian banyak cara untuk melksanakan kegiatan supervisi secara kelompok kiranya seorang seorang supervisor dapat memilih bagaimana cara yang cocok dan tepat sehingga tujuan-tujuan supervisi yang di harapkan dapat dicapai secara optimal. Agar supervisor dapat berjalan dengan lancar, seorang supervisor dapat menggunakan alat alat bantu dengan maksud yang memungkinkan pertumbuhan percakan dan perkembangan penguasaan, pengetahuan oleh guru yang disupervisi.

⁸ Drs, user usman, *menjadi guru profesional*, (bandung: renaja rosdakarya, 1997) hal. 135

B. Macam macam supervisi.

Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru (Depdiknas, 1986; 1994 & 1995).

Sasaran Supervisi Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi:

1. Supervisi Akademik

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu

2. Supervisi Administrasi

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

3. Supervisi Lembaga

Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan lain-lain.

C. Pengaruh supervisi dalam meningkatkan profesional guru

Adapun pengaruh yang di timbulkan pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru, itu dapat di kaji dalam tiga hal pokok yaitu

1. Pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran.

Adapun pengaruh yang di harapkan dari pelaksanaan supervisi terhadap kemampuan mengajar guru dalam merencanakan pengajaran adalah pengorganisasian. Satpel dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Dalam menyusun dan mengorganisasikan satpel, guru diuntut mempunyai kemampuan dalam hal itu. Tetapi pada kenyataanya tidak semua guru mampu membuat perencanaan pengajaran atau satpel, sehingga supervisor dengan program supervisi dan orientasinya memberikan bimbinganteknis kepada guru sesuai dengan perkembangan teori dan teknik pengajaran.

Ada berapa hal yang perlu di perhatikan guru dalam mengorganisasikan stuan pelajaran , antara lain:

Satuan pelajaran

- a. Menentukan satuan pelajaran

Dalam hal ini, guru melihat dalam GBPP yang adasehingga dapat menentukan pokok bahasan dan sub pkok bahasan.

- b. Merumuskan tujuan intrasional.

Tujuan intruksional ada dua yaitu intruksional umum (TIU) yang sudah tertera dalam GBPP dan tujuan instruksional khusus (TIK) yang harus di rumuskan sendiri oleh guru secara tepat dan baik, sehingga pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti suatu pelajaran.

Benjamin bloom, mengklasifikasikan tujuan instruksional menjadi 3 domain, yaitu:

1) Kekuasaan kognitif

Berisikan tujuan yang berhubungan dengan kemahiran penerapan pengetahuan dan pengertian.

Meliputi : ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Kawasan efektif

Berisi tujuan yang berkenaan dengan sikap dan perasaan yang di peroleh dari proses pendidikan .

Meliputi : penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian, karakterisasi.

3) Kawasan psikomotorik

Berisikan tujuan yang berhubungan dengan pengembangan ketrampilan fisik.

Meliputi : peniruan, manipulasi, keteapan artikulasi dan pengalamiahan.⁹

Ada empat kriteria dalam merumuskan TIK yang baik yaitu:

- a) Menggunakan kata kerja yang oprasional
 - b) Dirumuskan dalam hasil belajar
 - c) Dirumuskan scara spesifik dalam tinkah laku
 - d) Dirumuskan dalamsatu jenis hasil belajar.¹⁰
- c. Menetapkan materi pelajaran

Guru dalam menetapkan materi pelajaran harus berpedoman pada GBPP. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran yaitu :

- 1) Materi harus sesuai dengan TIK
 - 2) Materi di susun dari konkrit menuju yang komplek
 - 3) Materi harus sesuai menunjang t3rcapainya tujuan
 - 4) Urutan materi hendaknya memperhatikan kesinambungan
 - 5) Sifat materi ada yang factual dan konseptual.¹¹
- d. Menentukan metode mengajar

Metode mengajar ialah secara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran. Dan begitu

⁹ Sujdarwo S. M. sc, *teknologi pendidikan*,(Jakarta : erlangga,1984) hal. 44

¹⁰ Drs piet suhartian, Drs frans mataheru, *prinsip dan teknik pendidikan dan teknik supervisipenddikan*.(surabaya: usaha nasional, 1981) hal. 151-154

¹¹ Dr.Nana sudjana, opcit hal.69-70

banyak metode yang ada, menuntut pada guru untuk memilih metode yang tepat dengan mempertimbangkan :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Peserta didik yang menerima pelajaran
- 3) Materi yang akan di ajarkan
- 4) Keadaan gurunya sendiri
- 5) Fasilitas yang mendukung
- 6) Situasi dan kondisi yang memadai

e. Menentukan kegiatan belajar mengajar

Menentukan kegiatan belajar mengajar ini terdiri dari atas :

1) Pre test

Adalah sejumlah alat evaluasi untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki siswa, mengenai materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru dan biasanya berbentuk lisan.

2) Penyajian materi

Merupakan kegiatan inti yang berisikan tentang materi pelajaran yang telah dirumuskan dalam kegiatan murid.

3) Post test

Serupa dengan pretest tetapi pelaksanaannya pada akhir penyajian materi. Dan hasil pretest akan di jadikan bahan

pertimbangan dalam posttest sehingga dapat diketahui kemajuan belajar siswa.¹²

¹² syaiful sagala, *kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta.2009) hal.1

f. Alat dan sumber pelajaran

- Alat pelajaran adalah segala sesuatu yang di pakai dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Dan jenis-jensnya banyak sekali, tetapi pemilihanya harus disesuaikan dengan tujuan, siapa yang menggunakan, siswa yang menggunakan dan cara menggunakan alat tersebut.

- Sumber bahan pelajaran adalah buku-buku referensi yang diperlukan dalam pengajaran, atau obyek langsung dan manusia sumber.

g. Menetapkan evaluasi

Evaluasi dalam satuan pelajar itu terdiri dari atas dua hal yaitu:

1) Prosedur evaluasi

Dalam prosedur evaluasi di jelaskan :

- Apakah dalam satuan pelajar tersebut mempergunakan pre test dan post test saja, berikut alasan.
- Jenis test apa yang digunakan dalam mengevaluasi efektifitas pengajaran yang akan di laksanakan, apakah test tulis, test lisan atau test perbuatan.

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan suatu sebagai profesi dan bukan sebagai waktu luang atau sebagai hoby

¹³ kunandar, *guru profesional implementasiimplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) dan sukses dalam sertifikasi* (Jakarta : PT.Jagrafindo prsada 2011) hal 45-49

belaka. seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara struktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas profesional yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), dan realita dan kenyataan idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self relity*). Dalam bagian ini di bahas konsep dan makna pendidikan. Pembahasannya meliputi makna dan ciri-ciri suatu profesi, pengakuan terhadap profesi, dan tenaga pendidikan sebagai profesi.

a. Makna dan ciri-ciri profesi

Dalam kehidupan sehari-hari “profesional dan profesi” telah menjadi kosa kata umum. Sering sekali terdengar orang mengatakan “cara orang itu melaksanakan usaha atau bisnisnya tidak profesional” atau “pak mekanik itu mengerjakan bengkel mobilnya tidak profesional, saya tidak mau memperbaiki mobil saya ke bengkelnya karena cara kerjanya kurang bermutu” dan sebagainya. Kini sangat banyak yang menganggap bahwa setiap orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik, rapi, dan dapat memuaskan orang lain. Cara kerja yang demikian itu disebut sebagai telah menyelesaikan pekerjaan secara profesional. Sehingga hampir kepada siapa saja dengan mudah masyarakat memberikan gelar profesional.

Dalam bukunya *planning for teaching* richey (1962:208) mengemukakan suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya.²⁰

1. Memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi komitmen martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri;
2. Menjalani suatu persiapan profesional dalam waktu jangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu, sehingga statusnya di tingkatkan;
3. Selalu menambah pengetahuan jabatan agar terus bertumbuh dalam jabatan;
4. Memiliki kode etik jabatan;
5. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah masalah yang di hadapi dalam setiap perubahan;
6. Ingin selalu belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian;
7. Jabatannya di pandangsebagai suatu karier hidup (a life career);
8. Menjadi anggota dari suatu organisasi, misalnya kelompok kepala sekolah atau penilik sekolah, atau guru bidang study ertentu;

Sedangkan pengertian profesionalisme guru, kunandar S.P.d., M.Si. mengemukakan profesionalisme guru merupakan nkondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan pengajaran yang yang berkaiyan dengan pekerjaan seorang yang menjadi pencaharian. sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di syaraatkan untuk melakukan tugas pendidikan dan

pengajaran. Kompetensi disini meliputi , pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, dan profesional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis.

Menurut surya (2005), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandaai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya.

Dari beberapa dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang di panggil itu untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Dan guru di tuntutan mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil dalam menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.

Pemerintah melalui presiden sudah mencanangkan guru sebagai profesi pada tanggal 12 desember 2004. Guru sebagai profesi di kembangkan melalui :

1. System pendidikan ;
2. System penjaminan mutu;
3. System menejemen;
4. System remunerasi dan;
5. System pendukung profesi guru;

Dengan mengembangkan guru sebagai profesi di harapkan mampu:

1. Membentuk, membangun, dan mengelola guru yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi di tengah masyarakat.
2. Meningkatkan kehidupan guru yang sejahtera, dan
3. Meningkatkan mutu pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya lulusan dan kompeten dan standar dalam kerangka pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan nasional yang akan mendatang.¹⁴

Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

1. Bersikap adil;
2. Percaya dan suka pada murid-muridnya;
3. Sabar dan rela berkorban;
4. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik;
5. Penggembira;
6. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya;
7. Bersikap baik terhadap masyarakat;
8. Benar-benar menguasai mata pelajarannya;
9. Suka dengan mata pelajaran yang diajarkannya;
10. Pengetahuan yang luas (Ngalim Purwanto, 2002)

b. Aspek profesionalisme guru

Di atas sudah dibahas bahwa guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas

¹⁴ Ibid, hal. 55

pendidikan dan pengajaran. Membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. kompetensi guru tersebut meliputi :

1. Kompetensi intelektual

Yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.

2. Kompetensi fisik

Yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.

3. Kompetensi pribadi

4. Yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.

5. Kompetensi social

6. Yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang terpisahkan dari lingkungan social serta tercapai

interaksi social secara efektif.kompetensi social meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan social.

7. Kompetensi spiritual

Yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah kaidah ke agamaan (surya seminar sehari 6 mei 2005)

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu meliputi empat komponen yaitu :

1. Pengelolaan pengajaran
2. Pengembangan potensi
3. Penguasaan akademik
4. Sikap kepribadian

Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu:

1. Penyusunan rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik
4. pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
5. Pengembangan profesi
6. Pemahaman wawasan pendidikan
7. Penguasaan bahan kajian akademik

Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi maka di haruskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya yaitu:

1. kompetensi pribadi

kompetensi pribadi adalah sikap pribadi guru berjiwa pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban, kelestarian bangsa dan negaranya.

2. kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang di ajarkan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus guru itu memiliki wibawa akademik.

3. kompetensi kemasyarakatan.

Kompetensi kemasyarakatan adalah adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi social seorang guru dalam kehidupan sehari hari di masyarakat ia bekerja, baik formal maupun internal.

Guru yang dapat atau mampu mengembangkan ketiga aspek kompetensi tersebut pada dirinya dengan baik, niscaya ia tidak hanya memperoleh keberhasilan, tetapi ia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang di pilihnya.

1. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekola, rekan sejawat, dan bidabg study yang di binanya.
3. Menguasai bidang syudy yang di ajarkan.
4. Mempunyai ketrampilan mengajar.

Ketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Ketrampilan ini menunjukan bagaimana guru cara memperlihatkan prilakunya selama berinterksi belajar mengajar berlangsung. Yang terdiri dari :

- 1) Ketrampilan membuka pelajaran

Yaitu guru kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan di pelajari.

- 2) Ketrampilan menurup pelajaran

Yaitu, kegiatan guru mengakhiri proses belajar mengajar

- 3) Ketrampilan menjelaskan

Yaitu, usaha penyajian meteri pembelajaran yang di organisasikan secara sistematis

- 4) Ketrampilan mengelola kelas

Yaitu, kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif

5) Ketrampilan bertanya

Yaitu, usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa

6) Ketrampilan memberikan penguatan

Yaitu, suatu respon positif yang di berikan kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.

7) Ketrampilan memberikan variasi

Yaitu, usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksikegiatan siswa, dan komunikasi non verbal.(suara, mimic, kontak mata, dan semangat)

Sementara itu, Depertemen Pendidikan America Serikat menggambarkan bahwa guru yang baik adalah dengan Ciri-ciri sebagai berikut.

1. Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional.ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
2. Mereka yakin akan nilai manfaat pekerjaanya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan dan meningkatkan mutu pekerjaanya.
3. Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubunganya dengan kebebasan pribadi yang di kemukakan oleh

beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikologis lebih matang sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat di taksir.

4. Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang di perolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi cultural didalam kelas.
5. Mereka berkeinginan untuk trus tumbuh. Mereka sadar bahwa mereka di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.

Sifat-sifat karakteristik guru yang di senagi oleh siswa adalah guru-guru yang

1. Demokratis yakni guru yang memberikan kebebasan kepada anak diamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untk berperan serta dalam berbagai kegiatan
2. Suka berkerja sama (kooperatif), yakni guru yang yang bersikap saling menerima serta dilndasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi .
3. Baik hati yakni suka memberi dan berkorban untuk kepntingan anak didiknya.
4. Sabar, yakni guru yang tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri.

5. Adil, yakni tidak membeda-bedakan anak didik dan member anak didik sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya
6. Konsisten, selalu berkata sesuai dengan ucapanya
7. Bersifat yang terbuka, yakni bersedia menerima kritik dan saran mengakui kekurangan dan kelemahanya.
8. Suka menolong, yakni siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.
9. Ramah tamah, yakni mudah bergaul di senagi oleh semua orang, tidak sombing dan bersedia untuk bertindak sebagai pendengar yang baik di sampung sebagai pembicara yang menarik.
10. Suka humor, yakni pandai membuat anak menjadi gemibira dan tidak tegang atau terlalu serius
11. Memiliki bermacam ragam minat, artinya dengan beracam minat akan merangsang siswa yang dapat melayani berbagi minat anak.
12. Menguasai bahan pelajaran, yakni dapat menyampaikan meteri pelajaran dengan lancar dan dan menumbuhkan semangat dikalangan anak.
13. Fleksibel, yakni tidak kaku dalam bersikap dan barbuat serta pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan ya.
14. Menaruh minat yanga baik kepada siwa, yakni peduli dan perhatian kepada minat siswa.

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus menerus untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru itu memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadi seorang guru yang bermutu.

c. Kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru

Sering dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan di atur beberapa hal berikut.¹⁵

1. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan republic Indonesia (pasal 1 ayat 1)
2. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 28 ayat 1).
3. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (pasal 28 ayat 2)

¹⁵ Ibid, hal.72

4. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social (pasal 28 ayat 3)
5. Seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (pasal 28 ayat 4).
6. Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki : kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (SI), latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan sertifikasi profesi guru untuk PAUD (pasal 29 ayat 1)
7. Pendidik pada SD/MI memiliki; mempunyai kualifikasi pendidikan minimum diploma empat, atau sarjana, latar belakang pendidikan SD/MI, kependidikan lain atau psikologi; dan sertifikasi profesi guru SD/MI (pasal 29 ayat 1)
8. Pendidik pada SMP/MTs memiliki, kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat, atau sarjana S1, latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan sertifikasi profesi guru MTS/SMP (pasal 29 ayat 3)

9. Pendidikan pada SMA atau yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pada minimum diploma empat atau sarjana S1, latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan dan sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs (pasal 29 ayat.